



Penerjemahan buku ini diselenggarakan dan dibiayai oleh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Level
3

Ampa dan Burung-burung Pipit



Penulis: Vinitha R
Ilustrator: Norma Aisyah







Ampa dan Burung-burung Pipit



Penulis: Vinitha R
Ilustrator: Norma Aisyah
Penerjemah: Ni Putu Apsari Arumdani Sudewa

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
2021



Ampa dan Burung-Burung Pipit

Penulis : Vinita R

Ilustrator : Norma Aisyah

Penerjemah : Ni Putu Apsari Arumdani Sudewa

Penelaah : 1. Dhita Hapsarani
2. Emma L.M. Nababan
3. Theya Wulan Primasari

Terjemahan ini diterbitkan pada tahun 2021 sebagai produk kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak yang diselenggarakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pengarah : E. Aminudin Aziz
Muh. Abdul Khak

Penanggung Jawab: Emma L.M. Nababan

Ketua Pelaksana : Theya Wulan Primasari

Tim Editorial : 1. Anitawati Bachtiar
2. Yolanda Putri Novytasari
3. Choris Wahyuni
4. Larasati
5. Putriasari
6. Ali Amril
7. Dzulqornain Ramadiansyah
8. Hardina Artating
9. Dyah Retno Murti
10. Vianinda Pratamasari
11. Chusna Amalia
12. Susani Muhamad Hatta
13. Raden Bambang Eko Sugihartadi
14. Kity Karenisa
15. Ni Putu Ayu Widari

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Sambutan
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Upaya untuk membangun lingkungan yang sarat dengan budaya membaca tidak mungkin tercapai jika tiga prasyarat utama tidak terpenuhi. Pertama, ketersediaan bahan bacaan. Kedua, bahan bacaan tersebut harus menarik calon pembaca. Ketiga, ada pihak yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan membaca. Budaya membaca ini perlu diciptakan dan kemudian dikembangkan. Melalui kegiatan membaca akan tumbuh dan berkembang keterampilan-keterampilan lainnya, mulai keterampilan mengenali, memahami, menganalisis, menyintesis, menilai, dan kemudian mencipta karya. Keterampilan inilah yang menjadi hakikat dari keterampilan literasi.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan ini dimulai tahun 2016 dengan tujuan utama untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk menopang pencapaian tujuan tersebut. Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penambahan koleksi bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan.

Melalui program penerjemahan, pada tahun 2021, telah dihasilkan 1.375 karya terjemahan dari lima bahasa asing, yaitu bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Arab, dan Korea khusus untuk anak-anak usia PAUD dan SD. Di dalam setiap bahan bacaan, baik bersumber dari budaya lokal maupun budaya global, banyak sekali nilai kebaikan yang dapat ditemukan. Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, kita bisa berharap bahwa anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, tumbuh kecintaannya untuk terus membaca, dan berkembang dalam lingkungan budi pekerti luhur.

Jakarta, Oktober 2021

Salam kami,

E. Aminudin Aziz



Nenek



Ampa



Buku terjemahan ini ada di bawah lisensi CC by NC 4.0 dan telah diadaptasi serta dialih wahana berdasarkan kondisi dan budaya Indonesia.

Ampa menunggu dan menunggu.
Sepanjang hari ia menunggu, tetapi Ibu dan Ayah belum juga pulang.
Ampa terus meyakinkan dirinya sendiri kalau mereka akan segera kembali.
Gagak dan dara berdatangan. Ampa bahkan dapat mendengar pekikan
burung parkit yang entah dari mana asalnya.



Keesokan harinya, Ibu dan Ayah Ampa belum juga datang. Esok lusa pun mereka tidak datang.

Di balkon, Nenek sedang menebarkan segenggam nasi sisa. Burung dara terbang menghampiri dan segera mematuk nasi sisa itu. Ampa menatap burung-burung itu dan burung-burung menatap balik ke arah Ampa tanpa berkedip.

Kemudian, gagak-gagak berdatangan. Gagak itu sangat pemberani. Mereka mematuki nasi dan melompat mendekati Nenek. Ampa menatap mata gagak-gagak itu dan mereka menatap balik ke arah Ampa sambil memiringkan kepala.



Ampa teringat saat-saat ketika ia, Ibu, dan Ayah masih bermain bersama. Lalu, tanpa ia sadari, mereka sudah tidak lagi bersama-sama.



Di mana burung-burung yang lebih kecil?
"Mungkin mereka tidak suka nasi sisa," pikir Ampa.
Ia melumurkan sesendok bubur di lantai balkon
dan meninggalkan sedikit remah roti.
Sudah 4 hari berlalu,
tetapi burung-burung itu belum juga datang.



Pada pagi berikutnya, Nenek sudah menyiapkan roti beras. "Kemarilah," Nenek memanggil Ampa. Ampa menghela napas. Ibu belum datang. Burung-burung kecil itu juga tak kunjung datang.

Nenek terlihat sedih. Ampa bertanya, "Burung-burung kecil berwarna coklat itu namanya apa?" "Itu burung pipit," jawab Nenek. "Apa kamu rindu pada mereka?" "Tidak, kok!" kata Ampa. Namun, Nenek tahu isi hati Ampa. "Ibu dan Ayah Burung Pipit pasti sedang sibuk," ujar Nenek.



Tiba-tiba saja mereka datang.
Dua burung cokelat kecil yang tadi
dibicarakan. "Yang mana Ibu Burung
Pipit dan yang mana Ayah Burung Pipit?"
tanya Ampa, jantungnya berdebar penuh
sukacita.

Ia berharap kalau yang
berwarna cokelat pucat
adalah si Ibu Burung Pipit
karena burung yang itu
terlihat lemah lembut.
"Yang matanya besar dan
dikelilingi garis-garis itu
Ayah Burung Pipit,"
kata Nenek.

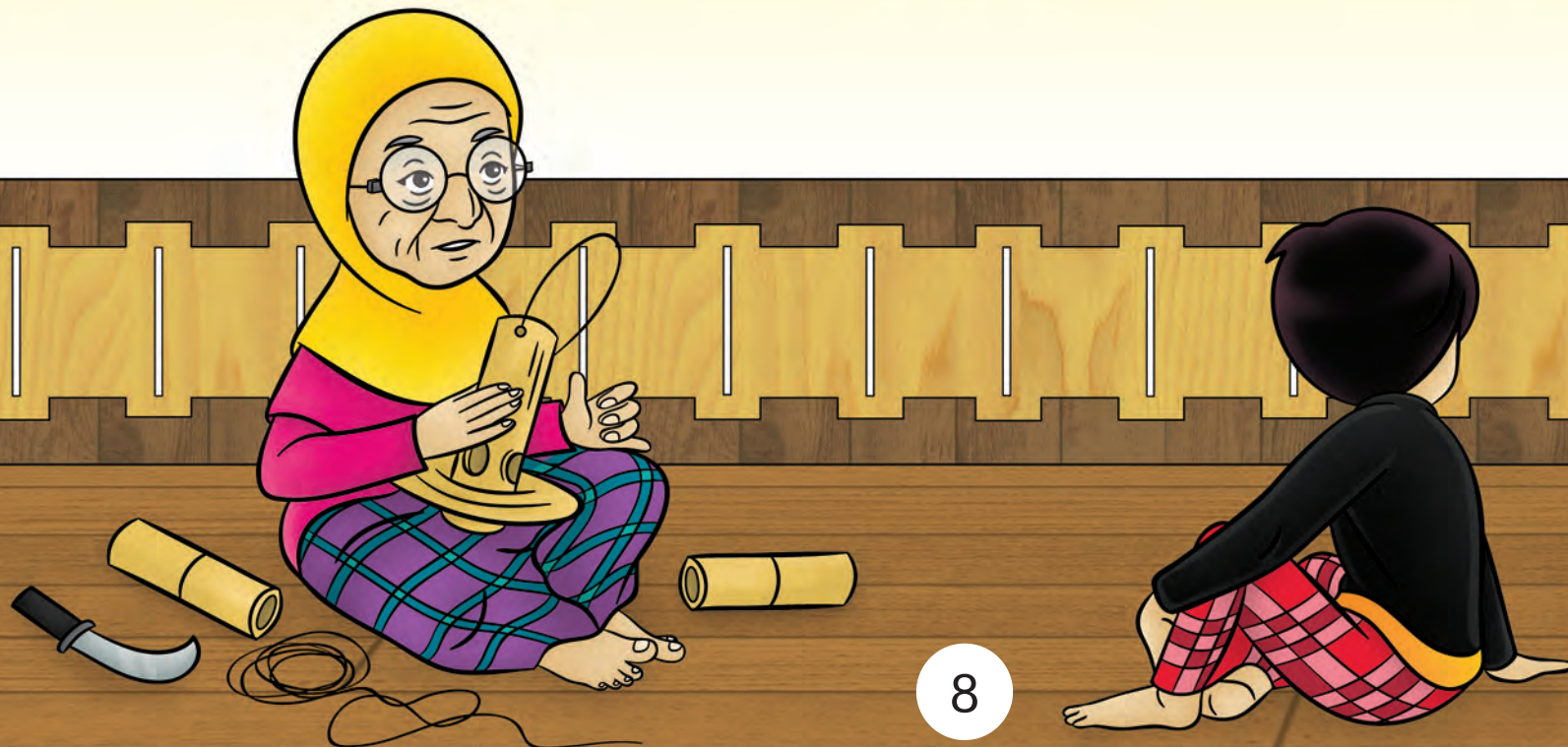


Hari Minggu itu Ampa dan Nenek duduk dan membuat tempat makan burung pipit bersama-sama. Sambil memotong lubang di tempat makan dan mengisinya dengan biji-bijian, Nenek berkata, "Pengadilan belum mengeluarkan keputusan."

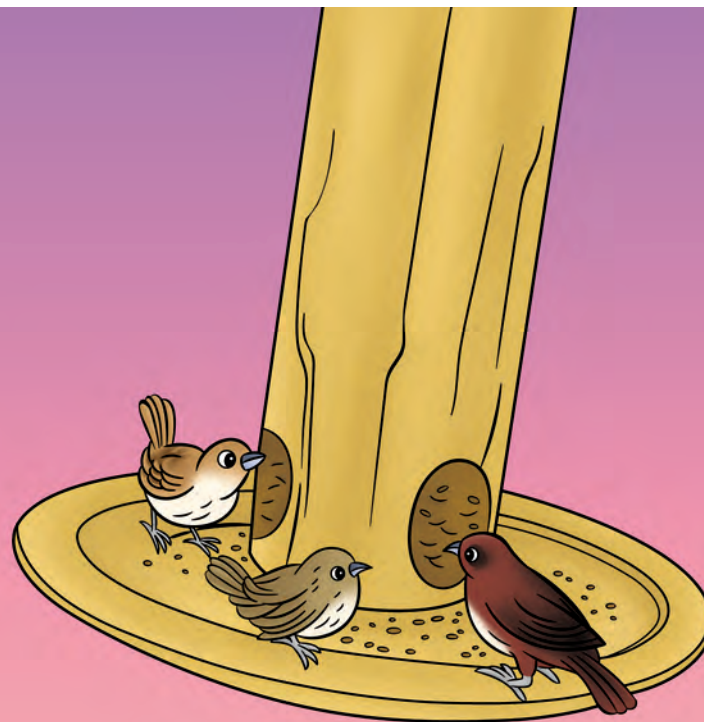
Ampa membuang muka, matanya berkaca-kaca.

"Orang tuamu menyayangimu, Ampa.

Kamu tahu itu, kan? Mereka butuh waktu."



Petang itu, tiga ekor burung pipit datang. Bukan dua, melainkan tiga ekor. Ampa ingin sekali melompat dan menari-nari kegirangan, tetapi ia tetap berdiri mematung.

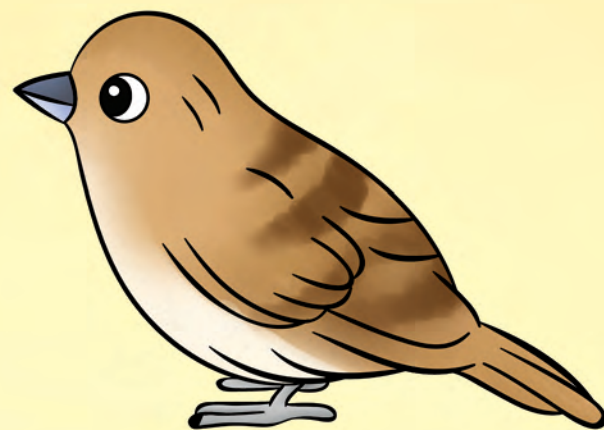
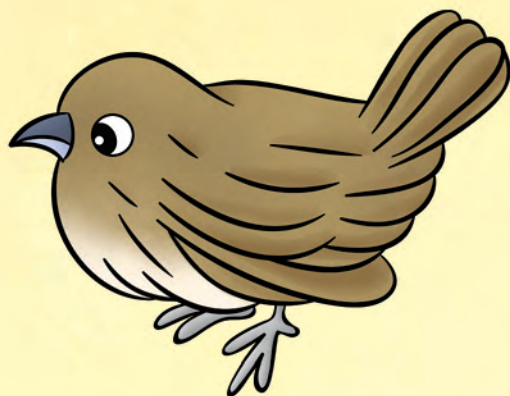
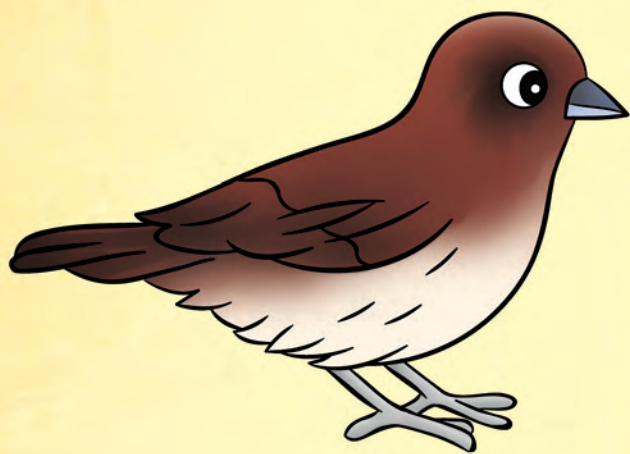


Ampa tidak mau membuat burung-burung itu ketakutan dan pergi. Burung-burung itu melompat ke sana kemari di tempat makan. Paruh mereka sibuk mematuki makanan.



"Itu burung-burung pipit yang pernah datang sebelumnya, kan?" tanya Ampa. Sebenarnya, semua burung pipit terlihat sama di mata Nenek, tetapi setelah memperhatikannya baik-baik, Nenek berkata, "Oh, benar! Rupanya Ibu dan Ayah Burung Pipit juga mengajak Burung Pipit Kecil kemari." Ampa tersenyum.







**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa adalah unit di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sejalan dengan kebijakan Menteri, kami mendukung Gerakan Literasi Nasional sebagai salah satu program prioritas nasional melalui penerjemahan cerita anak dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

Para Pembuat Cerita



A Book in Every Child's Hand

Cerita: *Ammu and the Sparrows* ditulis oleh Vinitha R. © Pratham Books, 2020. Beberapa Hak Cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0.

Kredit Lainnya:

Ammu and the Sparrows telah dipublikasikan di StoryWeaver oleh Pratham Books. Pengembangan buku ini didukung oleh Parag, sebuah inisiasi oleh Tata Trusts. www.prathambooks.org. | Vinitha mendedikasikan buku ini kepada V dan A yang telah menunggu.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Ampa dan Burung-burung Pipit

Ampa menghabiskan hari-harinya bersama Nenek. Ia memberi makan burung-burung serta menunggu apakah Ibu dan Ayah Burung Pipit akan datang berkunjung.



Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kawasan Indonesia Peace and Security Center (IPSC)
Jalan Anyar Km 4, Sukahati, Citeureup, Bogor, Jawa Barat 16810
Telepon (021) 29099245, 29099247
Laman: www.badanbahasa.kemdikbud.go.id